

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PETERNAKAN ITIK PETELUR DI
KECAMATAN KUSAN HILIR KABUPATEN TANAH BUMBU****Mis'adah¹, Dessy Maulina²**Universitas Lambung Mangkurat¹²**INFO ARTIKEL****Riwayat Artikel:**Received : November 15th, 2022Revised : December 20th, 2022Accepted : January 5th, 2023**Keywords:***Laying Duck, Revenue, Efficiency,
Factors affecting income farmer***Kata Kunci:***Peternakan Itik Petelur,
Pendapatan, Efisiensi***ABSTRACT**

This study examines the influence of the application of income and cost efficiency of laying duck farming in Kusan Hilir Subdistrict. to analyze the influence of production factors on the income of the laying duck farming business in the Kusan Hilir Subdistrict. Data collected 49 from laying duck farmer with intensive maintenance in the Kusan Hilir Subdistrict. Analysis income, efficiency analysis and multiple regression analysis with Eviews. The result showed that average income by duck farmers in production process, 100-299 scale was Rp.25.339.866, 300-499 scale was Rp. 61.154.260, 500-699 scale was Rp. 97.592.692 and 900-1.099 scale was Rp. 211.618.927. the value of the R/C ratio off all livestock scales greater than 1 means that livestock business is efficient. Simultaneously the selling price factor, number of livestock and cost of feed affects on income laying duck in the Kusan Hilir Subdistrict, Tanah Bumbu District

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis pendapatan dan efisiensi penggunaan biaya dalam usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir. Menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir. Responden dalam penelitian adalah 49 peternak itik petelur dengan pemeliharaan intensif di Kecamatan Kusan Hilir. Pengolahan data dengan analisis pendapatan, analisis efisiensi dan analisis regresi linier berganda menggunakan Eviews. Hasil riset menunjukkan bahwa usaha peternakan itik petelur memperoleh pendapatan satu kali proses produksi, skala 100-299 memperoleh Rp. 25.339.866, skala 300-499 memperoleh Rp 61.154.260, skala 500-699 memperoleh Rp. 97.592.692 dan skala 900-1.099 memperoleh Rp. 211.618.927. Nilai R/C ratio seluruh skala ternak diatas 1 artinya usaha ternak efisien. Secara simultan faktor harga jual, jumlah ternak dan biaya pakan berpengaruh terhadap pendapatan usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

I. PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan karena memberikan penerimaan cukup besar untuk sektor pertanian Indonesia. Usaha tani bidang peternakan sebagai penyedia kebutuhan masyarakat akan protein hewani dan berperan dalam pembangunan nasional pada sektor kesehatan sebagai sumber gizi dan protein masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam.

Pembangunan peternakan berperan penting dalam pembangunan nasional salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang unggul sedangkan tujuan pembangunan peternakan yaitu meningkatkan pendapatan, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan peternak serta meningkatkan devisa negara.

Peluang usaha dalam bidang peternakan itik petelur berpotensi mendatangkan keuntungan di iringi dengan teknik pemeliharaan yang tepat dan manajemen produksi yang baik. Populasi ternak itik di kabupaten Tanah Bumbu Kecamatan Kusan Hilir pada tahun 2019 berjumlah 30.640 ekor, di tahun 2020 meningkat menjadi 33.781 ekor dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 23.013 ekor. Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu merupakan daerah dengan populasi peternak itik petelur tertinggi dan penghasil telur terbanyak setelah Kecamatan Mentewe, Peternak itik yang ada di Kecamatan Kusan Hilir menjadikan budidaya itik untuk diambil telur kemudian setelah itik mengalami penurunan kualitas kesehatan maka akan diafkir lalu dijual. Peternakan itik menjadi salah satu mata pencaharian pilihan selain pertanian dan menjadi sektor potensial untuk dikembangkan karena memiliki lokasi strategis dan keadaan alam yang mendukung serta berpeluang menghasilkan pendapatan dalam menopang kehidupan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan mampu membuka peluang kerja untuk masyarakat.

Tabel 1. Populasi Peternak Itik Petelur di Kecamatan Kusan Hilir Tahun 2021

Sistem Pemeliharaan	Populasi
Tradisional	143
Intensif	96
Total	239

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Bumbu, diolah

Kecamatan Kusan Hilir jumlah populasi peternak itik yang cukup besar akan tetapi masih banyak peternak yang pola pengusahaannya masih secara tradisional padahal pemeliharaan secara intensif di nilai lebih menguntungkan, Pemeliharaan itik secara tradisional akan lebih sulit di kontrol karena teknik pemeliharaan yang digembala di area persawahan sehingga lebih sulit dalam pengawasan sedangkan pemeliharaan secara intensif itik dipelihara secara terkurung tanpa dilepas sehingga mudah dalam pengawasan terhadap serangan penyakit dan faktor lainnya. Selain itu jumlah produksi yang dihasilkan pada pemeliharaan intensif lebih besar dibandingkan pemeliharaan tradisional disebabkan karena perbedaan teknik pemeliharaan. Selain itu resiko kegagalan pemeliharaan secara tradisional lebih tinggi disebabkan karena faktor keadaan lingkungan sekitar dan faktor cuaca atau iklim yang tidak dapat di prediksi sehingga penggunaan faktor-faktor produksi yang belum optimal maka akan berdampak terhadap rendahnya produktivitas sehingga terjadi ketidakseimbangan antara faktor produksi yang digunakan dengan penerimaan yang diperoleh sehingga berpengaruh terhadap pendapatan dengan meningkatkan efisiensi faktor produksi maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi.

Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh peternak dengan sistem pemeliharaan intensif dan mengetahui efisiensi penggunaan biaya

pada faktor produksi serta mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan peternak.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti melakukan analisis pendapatan pada suatu usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, pokok-pokok permasalahan yang dibahas adalah tingkat pendapatan dan efisiensi penggunaan biaya pada usaha ternak itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir. Pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan peternak dalam usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Peternakan

Peternakan merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian. Peranan penting perkembangan sektor peternakan sangat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi karena dapat membuka kesempatan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah. Secara teori meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka produktivitas meningkat, pengalaman dan fakta juga merupakan faktor yang digabungkan yang dapat membantu negara. (Issac, Dela-Dem, & Jonathan, 2016)

Usaha Peternakan Itik

Ternak itik adalah salah satu perunggasan yang berkembang di Indonesia karena memiliki potensi yang besar berperan menghasilkan telur dan daging meski tidak setenar ternak ayam, kelebihan ternak itik adalah ketahanan terhadap penyakit lebih kuat daripada unggas yang lain sehingga resiko relatif lebih kecil sehingga berpotensi untuk di kembangkan (Budiraharjo, Sumarjono, Handayani, & Gayatri, 2009)

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang di produksi perusahaan tersebut. (Sukirno, 2013)

Penerimaan

Penerimaan dalam usaha tani merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. (Soekartawi, 2006)

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang didapat selama periode tertentu. (Jhingan, 2003)

III. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah melakukan analisis pendapatan dan efisiensi penggunaan biaya serta mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. Penggunaan Metode dalam penelitian adalah metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017) Lokasi penelitian di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, Unit analisis dalam penelitian yaitu peternak itik petelur atau pemilik usaha ternak itik dengan pemeliharaan intensif di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yaitu peternak itik yang berada di Kecamatan Kusan Hilir dengan pemeliharaan intensif sebanyak 96 peternak, Teknik penentuan sampel dengan

Sampling Purposive kemudian digunakan rumus Slovin. Berdasarkan jumlah populasi sesuai kriteria yang telah ditentukan peneliti mengambil sampel peternak itik petelur berjumlah 49 orang yang ada di Kecamatan Kusan Hilir.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Pendapatan

Dalam penelitian ini variabel pendapatan (Y) merupakan keuntungan bersih dari usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir yang diperoleh dari total penerimaan peternak setelah dikurangi biaya.

Harga Jual

Harga jual merupakan nilai suatu barang yang dibebankan kepada konsumen yaitu harga telur itik per butir.

Jumlah Ternak

Jumlah ternak merupakan banyaknya jumlah itik yang dipelihara untuk diambil telurnya setiap hari.

Biaya Pakan

Biaya pakan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk makanan atau asupan yang diberikan setiap harinya untuk itik peliharaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dua cara yaitu observasi berupa pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu ternak itik petelur dilakukan di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu serta wawancara dengan kusioner, untuk melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkap pada observasi, wawancara dilakukan dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan yang berkaitan (kuisisioner) kepada responden yang sudah dipersiapkan sebelum penelitian dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis pendapatan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh, analisis efisiensi untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh faktor produksi yaitu variabel harga jual, jumlah ternak dan biaya pakan terhadap pendapatan usaha peternakan itik petelur.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan

Tabel 2. Total Biaya Tetap Usaha Peternakan Itik Petelur di Kecamatan Kusan Hilir/Periode

Skala Ternak	Jumlah Peternak	Rata-Rata Biaya Tetap (Rp)
100-299	24	828.721
300-499	9	1.691.740
500-699	7	2.288.808
700-899	0	0
900-1.099	9	5.472.406

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 2 rata-rata total biaya yang dikeluarkan peternak pada skala ternak 100-299 senilai Rp 828.721, skala ternak 300-499 senilai Rp. 1.691.740 pada skala ternak 500-699 senilai Rp. 2.288.808 dan pada skala ternak 900-1.099 sebesar Rp 5.472.406. Besarnya biaya

yang dikeluarkan tergantung skala ternak semakin tinggi skala ternak biaya yang dikeluarkan akan semakin besar.

Biaya Variabel

Tabel 3. Total Biaya Variabel Usaha Peternakan Itik Petelur di Kecamatan Kusan Hilir/Periode

Skala Ternak	Jumlah Peternak	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)
100-299	24	60.507.771
300-499	9	131.180.000
500-699	7	226.641.000
700-899	0	0
900-1.099	9	449.063.667

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 3 peternak mengeluarkan rata-rata total biaya variabel pada skala ternak 100-299 sebesar Rp. 60.507.771, skala ternak 300-499 sebesar Rp. 131.180.000, skala ternak 500-699 sebesar Rp. 226.641.000 dan pada skala ternak 900-1.099 sebesar Rp. 449.063.667. Penggunaan biaya variabel berbeda-beda setiap peternak, penggunaan faktor produksi dikalikan dengan harga yang berlaku. Semakin tinggi skala ternak maka biaya akan semakin besar.

Total Biaya Produksi

Tabel 4. Total Biaya Produksi Usaha Peternakan Itik Petelur di Kecamatan Kusan Hilir/Periode

Skala Ternak	Jumlah Peternak	Rata-Rata Total Biaya (Rp)
100-299	24	61.332.305
300-499	9	132.871.740
500-699	7	228.929.808
700-899	0	0
900-1.099	9	410.649.314

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 4 rata-rata total biaya produksi pada skala ternak 100-299 sebesar Rp. 61.332.305, skala ternak 300-499 sebesar Rp. 132.871.740, skala ternak 500-699 sebesar Rp. 228.929.808 dan pada skala ternak 900-1.099 sebesar Rp. 410.649.314.

Penerimaan

Tabel 5. Total Penerimaan Usaha Peternakan Itik Petelur Di Kecamatan Kusan Hilir/Periode

Skala Ternak	Jumlah Peternak	Rata-Rata Penerimaan (Rp)
100-299	24	80.824.671
300-499	9	180.896.000
500-699	7	287.899.214
700-899	0	0
900-1.099	9	622.160.000

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 5 rata-rata total penerimaan usaha peternakan itik petelur pada skala ternak 100-299 sebesar Rp. 80.824.671, skala ternak 300-499 sebesar Rp. 180.896.000, skala ternak 500-699 sebesar Rp 287.899.214, skala ternak 900-1.099 sebesar Rp. 622.160.000. Penerimaan di peroleh dari penjualan hasil produksi berupa telur itik dan penjualan itik afkir.

Pendapatan

Tabel 6. Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur di Kecamatan Kusan Hilir/Periode

Skala Ternak	Jumlah Peternak	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
100-299	24	25.339.866
300-499	9	61.154.260
500-699	7	97.592.692
700-899	0	0
900-1.099	9	211.618.927

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Tabel 6 menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan usaha peternakan itik petelur pada skala ternak 100-299 sebesar Rp. 25.339.866/Periode, skala ternak 300-499 sebesar Rp. 61.154.260/Periode, skala ternak 500-699 sebesar Rp. 97.592.692/Periode dan pada skala ternak 900-1.099 sebesar Rp. 211.618.927. Pada usaha peternakan itik petelur besarnya pendapatan yang diperoleh peternak berbeda-beda semakin besar skala ternak maka semakin besar penerimaan yang di peroleh.

Analisis Efisiensi

Tabel 7 Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Itik Petelur di Kecamatan Kusan Hilir

Skala Ternak	Total Penerimaan	Total Biaya	Efisiensi
100-299	80.824.671	61.332.305	1,32
300-499	180.896.000	132.871.740	1,36
500-699	287.899.214	228.929.808	1,26
700-899	0	0	0
900-1.099	622.160.000	410.649.314	1,52

Sumber: pengolahan data primer, 2022

Sesuai tabel 7 hasil analisis R/C ratio dengan skala ternak 100-299 bernilai 1,32 > 1 artinya dalam penggunaan faktor produksi senilai Rp 1.000 maka akan menghasilkan pendapatan senilai Rp 1,32. Hasil analisis R/C ratio skala ternak 300-499 senilai 1,36 > 1 artinya dalam penggunaan faktor produksi senilai Rp 1.000 maka akan menghasilkan pendapatan senilai Rp 1,36. Hasil analisis R/C ratio skala ternak 500-699 senilai 1,26 > 1 artinya dalam penggunaan faktor produksi senilai Rp 1.000 akan menghasilkan pendapatan senilai Rp 1,26 dan hasil analisis R/C ratio skala ternak 900-1.099 senilai 1,52 > artinya dalam penggunaan faktor produksi senilai Rp 1.000 akan menghasilkan pendapatan senilai Rp 1,52.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-2.146474	0.038968	-55.08298	0.0000
X1	2.926835	0.055182	53.03924	0.0000
X2	2.951849	0.037661	78.37987	0.0000
X3	-1.936555	0.037748	-51.30174	0.0000

Sumber: *evIEWS 12 data diolah*

Sesuai tabel 8 menghasilkan persamaan regresi linier berganda dalam bentuk logaritma natural (LN) untuk membuat suatu pendugaan maka di buat persamaan dalam bentuk:

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln} X_1 + \beta_2 \text{Ln} X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_3 + e$$

Nilai koefisien yang diperoleh pada tabel lalu dimasukkan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} Y = -2.14 + 2.92 \text{Ln} X_1 + 2.95 \text{Ln} X_2 + -1.93 \text{Ln} X_3 + e$$

Sesuai persamaan regresi diatas dapat diuraikan berikut ini:

1. Konstanta = -2.14
Berdasarkan persamaan diatas mempunyai arah negatif (-2.14)
2. Koefisien Harga Jual (X1) = 2.92
Jika variabel harga jual mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan jumlah ternak dan biaya pakan dianggap tetap maka pendapatan peternak itik petelur mengalami kenaikan sebesar 2.92 persen
3. Koefisien Jumlah Ternak (X2) = 2.95
Jika variabel jumlah ternak mengalami peningkatan sebesar 1 persen sedangkan harga jual dan biaya pakan dianggap tetap maka pendapatan peternak itik petelur mengalami kenaikan sebesar 2.95
4. Koefisien Biaya Pakan (X3) = -1.93
Variabel biaya pakan dengan tanda negatif, maka apabila harga pakan mengalami kenaikan sementara harga jual dan jumlah ternak dianggap tetap maka pendapatan akan menurun sebesar -1.93 persen.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

F-Statistic	369694.2
F-tabel	2,811544
Prob	0.0000

Sumber: *evIEWS 12 data diolah*

Hasil analisis regresi linier berganda di peroleh f_{tabel} sebesar 2,811544 sedangkan F-Statistic atau f_{hitung} sebesar 369694.2 nilai f_{hitung} 369694.2 lebih besar dari f_{tabel} 2,811544. Tingkat probabilita 0.0000 lebih kecil dari batas signifikansi sebesar 0,05.

Di tarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak yang berarti harga jual, jumlah ternak dan biaya pakan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usaha peternakan itik petelur.

Uji Parsial (Uji T)**Tabel 10. Uji T**

Variable	t-Statistic	Prob
C	-55.08298	0.0000
X1	53.03924	0.0000
X2	78.37987	0.0000
X3	-51.30174	0.0000

Sumber: eviws 12 data diolah

Sesuai tabel 10 dengan melihat dari Prob membandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Jual (X1)

Hasil perhitungan statistik variabel harga jual di peroleh t_{hitung} sebesar 53.03924 dengan tingkat probabilita sebesar 0.0000 dengan batas signifikansi (α) 0,05 dan didapatkan nilai t_{tabel} senilai 2,014103. Maka t_{hitung} (53.03924) > t_{tabel} (2,014103) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan bahwa variabel harga jual mempunyai hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak di Kecamatan Kusan Hilir pada tingkat signifikan 5 persen.

2. Jumlah Ternak (X2)

Hasil perhitungan statistik variabel jumlah ternak diperoleh t_{hitung} sebesar 78.37987 dengan tingkat probabilita sebesar 0.0000 dan menggunakan batas signifikansi (α) 0,05 dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,014103. Maka t_{hitung} (78.37987) > t_{tabel} (2,014103). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah ternak mempunyai hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir pada tingkat signifikan 5 persen.

3. Biaya Pakan (X3)

Hasil perhitungan statistik variabel biaya pakan di peroleh nilai t_{hitung} sebesar -51.30174 dengan probabilita sebesar 0.0000. Dengan menggunakan batas signifikansi (α) 0,05 dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,014103. Maka t_{hitung} (-51.30174) > t_{tabel} (2,014103). Maka berlawanan arah sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya pakan terdapat hubungan negatif dan berpengaruh signifikan pada pendapatan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir pada tingkat signifikan 5 persen.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)**Tabel 11. Hasil Pengujian R-Squared**

R-squared	0.999959
Adjusted R-squared	0.999957

Sumber: eviws 12 data diolah

Dari hasil regresi pada tabel 11 menunjukkan hasil analisis pengujian R^2 dapat disimpulkan bahwa pendapatan (Y), harga jual (X1), jumlah ternak (X2) dan biaya pakan (X3) diperoleh nilai $R^2 = 0.999959$. Pengaruh variabel independen pada variabel dependen sebesar 99 persen sedangkan sisanya 1 persen disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis usaha ternak itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu menguntungkan dan efisien pada penggunaan faktor produksi dibuktikan oleh total keuntungan yang di peroleh. Skala ternak 100-299 sebesar Rp. 25.339.866/Periode, pada skala ternak 300-499 sebesar Rp. 61.154.260/Periode, skala ternak 500-699 sebesar Rp. 97.592.692/Periode dan pada skala ternak 900-1.099 sebesar Rp. 211.618.927. Tingkat nilai efisiensi pada skala ternak 100-299 nilai R/C ratio 1,32, skala ternak 300-499 nilai R/C ratio 1,36 dan skala ternak 500-699 nilai R/C ratio 1,26 dan skala ternak 900-1.099 nilai R/C ratio 1,52. Berdasarkan hasil uji simultan bahwa H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama harga jual (X1), jumlah ternak (X2) dan biaya pakan (X3) berpengaruh terhadap pendapatan peternak itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir. Secara parsial harga jual (X1) dan jumlah ternak (X2) memiliki hubungan positif dan pengaruh yang signifikan sedangkan biaya pakan memiliki hubungan negatif dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

Keterbatasan saat meneliti, peneliti tidak mengkaji atau menemukan skala ternak yang lain yaitu pada skala ternak 700-899 disebabkan karena jarak tempuh yang sulit diakses dan kondisi yang masih pandemic serta peneliti tidak menggali tentang bagaimana dampak pandemic covid 19 terhadap pendapatan peternak itik petelur yang mungkin terdapat pengaruh yang ditimbulkan pada aspek pemasaran selama menerapkan kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) diharapkan nantinya peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiraharjo, K., Sumarjono, D., Handayani, M., & Gayatri, S. (2009). Studi Potensi Ekonomi Pengembangan Usaha Ternak Itik di Kabupaten Tegal. *Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan - Semarang*.
- Issac, N., Dela-Dem, D. F., & Jonathan, O. N. (2016). Effect Of Human Capital On Maize Productivity In Ghana : A Quantile Regression Aproach . *International Journal Of Food and Agricultural Economics*, 4 (2) pp.125-135.
- Jhingan, M. (2003). *Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-26*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.